

**REFLEKS FONEM-FONEM PROTO-AUSTRONESIA
PADA BAHASA JAWA DIALEK BANYUMAS
DAN TENGGER: KAJIAN DIALEKTOLOGI DIAKRONIS**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Studi Linguistik

Minat Utama Linguistik Deskriptif



**Disusun oleh
PURWANTO
S111008013**

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

compu **2015** *user*



**REFLEKS FONEM-FONEM PROTO-AUSTRONESIA
PADA BAHASA JAWA DIALEK BANYUMAS
DAN TENGGER: KAJIAN DIALEKTOLOGI DIAKRONIS**

Disusun oleh:

**Purwanto
S111008013**

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr. Inyo Yos Fernandez NIP. 19460921 198003 1 001		15 Agustus 2014
Pembimbing II	Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. NIP. 19620309 198703 1 001		25 Agustus 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi Linguistik



Prof. Drs. MR. Nababan, M.Ed, M.A., Ph.D.
NIP. 19630328 1992 01 1 001

**REFLEKS FONEM-FONEM PROTO-AUSTRONESIA
PADA BAHASA JAWA DIALEK BANYUMAS
DAN TENGGER: KAJIAN DIALEKTOLOGI DIAKRONIS**

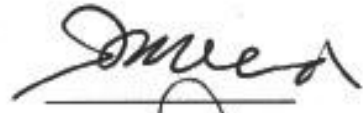
Disusun oleh:

**Purwanto
S111008013**

Telah disetujui oleh Tim Penguji pada tanggal 5 Januari 2015

Ketua

Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D



Sekretaris

Dra. Diah Kristina, M.A., Ph. D.



Penguji I

Dr. Inyo Yos Fernandez



Penguji II

Prof. Dr. Sumarlam, M.S.



Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi Linguistik



Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.
NIP. 19610717 198601 1 001



Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D
NIP. 19630328 199201 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Purwanto

NIM : S111008013

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis dengan judul: ‘Refleks Fonem-Fonem Proto-Austronesia pada Bahasa Jawa Dialek Banyumas dan Tengger: Kajian Dialektologi Diakronis’ adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Surakarta, 26 November 2014

Yang membuat pernyataan

Purwanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan pertolongan-Nya sehingga tesis dengan judul “Refleks Fonem-Fonem Proto-Austronesia pada Bahasa Jawa Dialek Banyumas dan Tengger: Kajian Dialektologi Diakronis” dapat terselesaikan. Saya menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan tersusun tanpa perkenan Allah Yang Maha Kuasa, melalui diri saya dan bantuan beberapa fihak.

Berdasarkan hal tersebut, melalui tulisan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada fihak-fihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Pertama, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada pembimbing tesis.

1. Dr. Inyo Yos Fernandez yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, sampai tesis tersusun secara utuh.
2. Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. yang dengan sabar dan cermat membimbing, menuju penyempurnaan tesis ini.

Kedua, terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada tim penguji tesis, yang telah memberikan kritikan, masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan tulisan ini.

Ketiga, terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Linguistik pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Keempat, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh dosen Program Studi Linguistik pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan sesuai bidangnya kepada penulis selama menempuh pendidikan..

Kelima, ucapan terima kasih dan penghargaan tinggi penulis berikan kepada Bp. Kartono Noto Raharjo selaku kepala Desa Ngadas yang telah

commit to user

berkenan memberikan ijin penelitian dan akses yang luas kepada penulis selama mengadakan penelitian.

Keenam, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis berikan kepada Bp. Mujiyanto, selaku Carik Desa Ngadas beserta seluruh keluarga yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama mengadakan penelitian, baik akomodasi, logistik, dan transportasi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada beliau dan keluarga atas petunjuknya, keterangan, dan bantuan dalam mencari narasumber yang tepat.

Ketujuh, ucapan terima kasih dan penghargaan tinggi juga penulis berikan kepada Bp. Sugito dan keluarga selaku Kepala Desa Watu Agung, yang telah memberikan ijin penelitian, memenuhi semua kebutuhan selama penelitian di desa Watu Agung.

Kedelapan, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis berikan kepada semua informan atas semua jasanya, mengorbankan waktu untuk memberikan keterangan dalam wawancara sampai terkumpulnya data yang diperlukan..

Kesembilan, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis berikan pula kepada ayahanda Sugiman, Ibunda Parsiyah (alm) yang telah mendidik, membesarkan penulis.

Kesepuluh, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi penulis berikan kepada ayah mertua Harto Suwarno Sugiyoto beserta ibu mertua Suwarni, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian studi dan penulisan tesis ini.

Kesebelas, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya penulis berikan kepada istri tercinta Pujiyani S.Pd., dan ananda tercinta Naura Hanun Ainia, Najwa Hairul Azra yang telah memberikan dukungan moral setiap saat, selama studi hingga terselesaikannya tulisan ini.

Kedua belas, ucapan terima kasih dan penghargaan tidak lupa penulis berikan kepada semua teman jurusan Linguistik Deskriptif Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2010, Asih Anggarani, Priyanta, Tri Wuryan Taruni, Bakdal Ginanjar, Dani Ardian, Wahyu Widodo, Zainul Muttaqin, Grace J.M. Mantiri, Octaria Putri Nurharyani, Muna Riswati, Futrung

Hio, Andreas Raymunda yang telah memberikan dukungan moral selama studi dan selama penyusunan tesis ini.

Ketiga belas, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada teman saya Ngadimo, M.Pd yang telah membantu pencetakan dan penggandaan tesis ini.

Keempat belas, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan tinggi kepada semua yang membantu terselesaikannya tesis ini yang belum sempat saya sebutkan. Semoga Allah SWT memberi balasan yang lebih baik atas semua bantuannya.

Penulis menyadari tesis ini jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan banyak masukan dari berbagai pihak. Adanya masukan baik kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan tesis ini.

Klaten, 17 November 2014

Purwanto

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Pujiyani istriku tercinta, Naura Hanun Ainia anak pertamaku tersayang, Najwa Hairul Azra anak keduaku tersayang teriring ucapan : “Jangan pernah berhenti mencari ilmu, karena segala sesuatu ada ilmunya, bukankah Tuhan menciptakan semua hal dengan ketetapan hukum yang menyertainya. Semua untuk kita pahami dan Tuhan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR, TABEL DAN DIAGRAM	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
 BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS	 9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Penelitian yang Relefan.....	18
2.3 Kerangka Berfikir	27
2.4 Hipotesis	28
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 30
3.1 Bahan Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	31

commit to user

BAB IV : ANALISIS SINKRONIS BAHASA JAWA DIALEK BANYUMAS**DAN TENGGER 35**

4.1 Sistem Fonologi 35

4.2 Sistem Leksikal 39

**BAB V : REFLEKS FONEM-FONEM PROTO-AUSTRONESIA PADA
BAHASA JAWA DIALEK BANYUMAS DAN TENGGER ...**

.....	41
5.1. Retensi Fonem PAN	42
5.1.1 Retensi Fonem Vokal PAN	42
5.1.1.1 Retensi Fonem Fonem Vokal PAN pada BJDB	42
5.1.1.2 Retensi Fonem Fonem Vokal PAN pada BJDT	52
5.1.2 Retensi Semi Vokal PAN	60
5.1.2.1 Retensi Semi Vokal PAN pada BJDB	60
5.1.2.2 Retensi Semi Vokal PAN pada BJDT	62
5.1.3 Retensi Fonem Konsonan PAN	63
5.1.3.1 Retensi Fonem Konsonan PAN pada BJDB	63
5.1.3.2 Retensi Fonem Konsonan PAN pada BJDT	83
5.2 Inovasi Fonem	103
5.2.1 Inovasi Fonem Vokal	103
5.2.1.1 Inovasi Fonem Vokal PAN pada BJDB	103
5.2.1.2 Inovasi Fonem Vokal PAN pada BJDT	114
5.2.2 Inovasi Diftong	127
5.2.2.1 Inovasi Diftong PAN pada BJDB	127
5.2.2.2 Inovasi Diftong PAN pada BJDT	131
5.2.3 Inovasi Konsonan	134
5.2.3.1 Inovasi Konsonan PAN pada BJDB	134
5.2.3.2 Inovasi Konsonan PAN pada BJDT	164
5.3 Perubahan Bertipe Merger	193
5.3.1 Merger Fonem PAN pada BJDB	193
5.3.1.1 Merger Fonem Vokal PAN pada BJDB	193
5.3.1.2 Merger Fonem Konsonan PAN pada BJDB	195

5.3.2 Merger Fonem PAN pada BJDT	200
5.3.2.1 Merger Fonem Vokal PAN pada BJDT	200
5.3.2.2 Merger Fonem Konsonan PAN pada BJDT	202
5.4 Tipe-Tipe Perubahan Berdasarkan Kaidah Sekunder	208
5.4.1 Penghilangan Fonem (delesi)	208
5.4.2 Perapatan Bunyi (haplologi)	211
5.4.3 Penambahan Bunyi	211
5.5.6 Metatesis	213
5.5.7 Asimilasi	213
5.5 Beberapa Contoh Proses Perubahan Protoleksem PAN pada BJDB dan BJDT.....	213
5.6 Relasi Historis BJDB, BJDT dan PAN	220
5.6.1 Relasi Historis BJDB, BJDT dan PAN Berdasarkan Evidensi Fonologis	220
5.6.2 Relasi Historis BJDB, BJDT dan PAN Berdasarkan Evidensi Leksikal.....	222
5.6.2.1 Relasi Historis BJDB dengan BJDT	222
5.6.2.2 Relasi historis BJDB, BJDT terhadap PAN	235
5.6.2.3 BJDB, BJDT dalam hubungannya dengan Mezobahasa Jawa	242
BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN	261
6.1 Simpulan	261
6.2 Saran	263
DAFTAR PUSTAKA	264
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR, TABEL DAN DIAGRAM

Gambar :

Gambar 1. Peta Posisi Desa Watu Agung dan Ngadas	5
--	---

Tabel :

Tabel 1. Klasifikasi Kekerabatan Berdasarkan Persentase Leksem Kerabat	34
Tabel 2. Distribusi Fonem pada BJDB	35
Tabel 3. Gugus Konsonan pada BJDB	36
Tabel 4. Struktur Suku Kata pada BJDB	37
Tabel 5. Distribusi Fonem pada BJDT	37
Tabel 6. Gugus konsonan pada BJDT	38
Tabel 7. Struktur Suku Kata pada BJDT	38
Tabel 8. Contoh Pola silabe BJDB dan BJDT	39
Tabel 9. Persamaan Leksem	39
Tabel 10. Leksem dengan Perbedaan Pengucapan	40
Tabel 11. Kemiripan Leksem BJDB, BJDT, dan PAN	222
Tabel 12. Retensi Leksem PAN pada BJDB dan BJDT	235
Tabel 13. Inovasi Leksem PAN pada BJDB dan BJDT	237
Tabel 14. Leksem dengan Persamaan dan Kemiripan pada PAN, BJDB, dan BJDT	243
Tabel 15. Leksem BJK yang Diwariskan pada BJDB dan BJDT tetapi bukan Protoleksem PAN	252
Tabel 16. Pewarisan Leksem PAN Langsung pada BJDB dan BJDT	258
Tabel 17. Leksem dengan Fonem Depan /h/	258
Tabel 18. Leksem dengan Fonem /w/ yang Melekat pada Konsonan	259
Tabel 19. Leksem dengan Diftong /ay/ pada Akhir Kata	259

Diagram :

Diagram 1. Kekerabatan Rumpun Austronesia	6
Diagram 2. Pola Inovasi Vokal /a/ pada BJDB	105

Diagram 3. Refleks Fonem Vokal PAN */a/ pada BJDB	106
Diagram 4. Pola Inovasi Vokal /u/ pada BJDB	108
Diagram 5. Refleks Fonem Vokal PAN */u/ pada BJDB	108
Diagram 6. Pola Inovasi Vokal /i/ pada BJDB	109
Diagram 7. Refleks Fonem Vokal PAN */i/ pada BJDB	110
Diagram 8. Pola Inovasi Vokal /ə/ pada BJDB	111
Diagram 9. Refleks Fonem Vokal PAN */ə/ pada BJDB	111
Diagram 10. Pola Inovasi Vokal /e/ pada BJDB	112
Diagram 11. Refleks Fonem Vokal PAN */e/ pada BJDB	113
Diagram 12. Pola Inovasi Vokal /o/ pada BJDB	113
Diagram 13. Refleks Fonem Vokal PAN */o/ pada BJDB	114
Diagram 14. Pola Inovasi Vokal /a/ pada BJDT	116
Diagram 15. Refleks Fonem Vokal PAN */a/ pada BJDT	116
Diagram 16. Pola Inovasi Vokal /u/ pada BJDT	119
Diagram 17. Refleks Fonem Vokal PAN */u/ pada BJDT	120
Diagram 18. Pola Inovasi Vokal /i/ pada BJDT	122
Diagram 19. Refleks Fonem Vokal PAN */i/ pada BJDT	123
Diagram 20. Pola Inovasi Vokal /ə/ pada BJDT	124
Diagram 21. Refleks Fonem Vokal PAN */ə/ pada BJDT	124
Diagram 22. Pola Inovasi Vokal /e/ pada BJDT	126
Diagram 23. Refleks Fonem Vokal PAN */e/ pada BJDT	126
Diagram 24. Pola Inovasi Vokal /o/ pada BJDT	127
Diagram 25. Refleks Fonem Diftong PAN */aw/ pada BJDB	128
Diagram 26. Refleks Fonem Diftong PAN */iw/ pada BJDB	129
Diagram 27. Refleks Fonem Diftong PAN */ay/ pada BJDB	130
Diagram 28. Refleks Fonem Diftong PAN */ey/ pada BJDB	130
Diagram 29. Refleks Fonem Diftong PAN */uy/ pada BJDB	131
Diagram 30. Refleks Fonem Diftong PAN */aw/ pada BJDT	132
Diagram 31. Refleks Fonem Diftong PAN */iw/ pada BJDT	132
Diagram 32. Refleks Fonem Diftong PAN */ay/ pada BJDT	133

Diagram 33. Refleks Fonem Diftong PAN */ay/ pada BJDT	133
Diagram 34. Refleks Fonem Diftong PAN */ey/ pada BJDT	134
Diagram 35. Refleks Fonem Konsonan PAN */p/ pada BJDB	135
Diagram 36. Refleks Fonem Konsonan PAN */b/ pada BJDB	138
Diagram 37. Refleks Fonem Konsonan PAN */t/ pada BJDB	140
Diagram 38. Refleks Fonem Konsonan PAN */d/ pada BJDB	143
Diagram 39. Refleks Fonem Konsonan PAN */t/ pada BJDB	144
Diagram 40. Refleks Fonem Konsonan PAN */d/ pada BJDB	145
Diagram 41. Refleks Fonem Konsonan PAN */j/ pada BJDB	146
Diagram 42. Refleks Fonem Konsonan PAN */k/ pada BJDB	149
Diagram 43. Refleks Fonem Konsonan PAN */g/ pada BJDB	150
Diagram 44. Refleks Fonem Konsonan PAN */g/ pada BJDB	151
Diagram 45. Refleks Fonem Konsonan PAN */ŋ/ pada BJDB	152
Diagram 46. Refleks Fonem Konsonan PAN */n/ pada BJDB	153
Diagram 47. Refleks Fonem Konsonan PAN */h/ pada BJDB	155
Diagram 48. Refleks Fonem Konsonan PAN */l/ pada BJDB	156
Diagram 49. Refleks Fonem Konsonan PAN */q/ pada BJDB	159
Diagram 50. Refleks Fonem Konsonan PAN */r/ pada BJDB	161
Diagram 51. Refleks Fonem Konsonan PAN */R/ pada BJDB	163
Diagram 52. Refleks Fonem Konsonan PAN */z/ pada BJDB	164
Diagram 53. Refleks Fonem Konsonan PAN */p/ pada BJDT	165
Diagram 54. Refleks Fonem Konsonan PAN */b/ pada BJDT	167
Diagram 55. Refleks Fonem Konsonan PAN */t/ pada BJDT	170
Diagram 56. Refleks Fonem Konsonan PAN */d/ pada BJDT	172
Diagram 57. Refleks Fonem Konsonan PAN */t/ pada BJDT	174
Diagram 58. Refleks Fonem Konsonan PAN */d/ pada BJDT	175
Diagram 59. Refleks Fonem Konsonan PAN */j/ pada BJDT	176
Diagram 60. Refleks Fonem Konsonan PAN */k/ pada BJDT	179
Diagram 61. Refleks Fonem Konsonan PAN */g/ pada BJDT	180
Diagram 62. Refleks Fonem Konsonan PAN */g/ pada BJDT	181

Diagram 63. Refleks Fonem Konsonan PAN */ŋ/ pada BJDT	181
Diagram 64. Refleks Fonem Konsonan PAN */n/ pada BJDT	183
Diagram 65. Refleks Fonem Konsonan PAN */h/ pada BJDT	185
Diagram 66. Refleks Fonem Konsonan PAN */l/ pada BJDT	185
Diagram 67. Refleks Fonem Konsonan PAN */q/ pada BJDT	188
Diagram 68. Refleks Fonem Konsonan PAN */r/ pada BJDT	190
Diagram 69. Refleks Fonem Konsonan PAN */R/ pada BJDT	191
Diagram 70. Refleks Fonem Konsonan PAN */z/ pada BJDT	193
Diagram 71. Merger Fonem PAN menjadi fonem /a/ dalam BJDB	193
Diagram 72. Merger Fonem PAN menjadi fonem /u/ dalam BJDB	193
Diagram 73. Merger Fonem PAN menjadi fonem /ə/ dalam BJDB	194
Diagram 74. Merger Fonem PAN menjadi fonem /ɛ/ dalam BJDB	194
Diagram 75. Merger Fonem PAN menjadi fonem /ɔ/ dalam BJDB	194
Diagram 76. Merger Fonem PAN menjadi fonem /p/ dalam BJDB	195
Diagram 77. Merger Fonem PAN menjadi fonem /b/ dalam BJDB	195
Diagram 78. Merger Fonem PAN menjadi fonem /g/ dalam BJDB	196
Diagram 79. Merger Fonem PAN menjadi fonem /j/ dalam BJDB	196
Diagram 80. Merger Fonem PAN menjadi fonem /m/ dalam BJDB	196
Diagram 81. Merger Fonem PAN menjadi fonem /t/ dalam BJDB	197
Diagram 82. Merger Fonem PAN menjadi fonem /s/ dalam BJDB	197
Diagram 83. Merger Fonem PAN menjadi fonem /r/ dalam BJDB	198
Diagram 84. Merger Fonem PAN menjadi fonem /j/ dalam BJDB	198
Diagram 85. Merger Fonem PAN menjadi fonem /d/ dalam BJDB	198
Diagram 86. Merger Fonem PAN menjadi fonem /y/ dalam BJDB	199
Diagram 87. Merger Fonem PAN menjadi fonem /w/ dalam BJDB	199
Diagram 88. Merger Fonem PAN menjadi fonem /ʔ/ dalam BJDB	200
Diagram 89. Merger Fonem PAN menjadi fonem /h/ dalam BJDB	200
Diagram 90. Merger Fonem PAN menjadi fonem /a/ dalam BJDT	201
Diagram 91. Merger Fonem PAN menjadi fonem /u/ dalam BJDT	201
Diagram 92. Merger Fonem PAN menjadi fonem /ɔ/ dalam BJDT	201

Diagram 93. Merger Fonem PAN menjadi fonem /ɛ/ dalam BJDT	202
Diagram 94. Merger Fonem PAN menjadi fonem /b/ dalam BJDT	202
Diagram 95. Merger Fonem PAN menjadi fonem /g/ dalam BJDT	203
Diagram 96. Merger Fonem PAN menjadi fonem /j/ dalam BJDT	203
Diagram 97. Merger Fonem PAN menjadi fonem /m/ dalam BJDT	203
Diagram 98. Merger Fonem PAN menjadi fonem /t/ dalam BJDT	204
Diagram 99. Merger Fonem PAN menjadi fonem /s/ dalam BJDT	204
Diagram 100. Merger Fonem PAN menjadi fonem /d/ dalam BJDT	205
Diagram 101. Merger Fonem PAN menjadi fonem /r/ dalam BJDT	205
Diagram 102. Merger Fonem PAN menjadi fonem /j/ dalam BJDT	205
Diagram 103. Merger Fonem PAN menjadi fonem /d/ dalam BJDT	206
Diagram 104. Merger Fonem PAN menjadi fonem /y/ dalam BJDT	206
Diagram 105. Merger Fonem PAN menjadi fonem /w/ dalam BJDT	206
Diagram 106. Merger Fonem PAN menjadi fonem /ŋ/ dalam BJDT	207
Diagram 107. Merger Fonem PAN menjadi fonem /ʔ/ dalam BJDT	207
Diagram 108. Merger Fonem PAN menjadi fonem /h/ dalam BJDT	207

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. Daftar Singkatan:

PAN	: Proto Austronesia
BJDB	: Bahasa Jawa Dialek Banyumas
BJDT	: Bahasa Jawa Dialek Tengger
BJK	: Bahasa Jawa Kuno
K	: Konsonan
V	: Vokal

2. Daftar Lambang:

*	: bentuk proto bahasa
/ /	: tanda fonemis
[]	: tanda fonetis
>	: berubah menjadi
/	: penanda lingkungan tempat terjadi perubahan
#(X)-	: posisi pada suku kata depan
-(X)-	: posisi pada suku kata tengah
-(X)#	: posisi pada suku kata belakang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Informan

Lampiran 2. Peta Desa Watu Agung

Lampiran 3. Peta Desa Ngadas

Lampiran 4. Daftar Pertanyaan dalam Pengumpulan Data



ABSTRAK

Purwanto. S111008013. “Refleks Fonem-Fonem Proto-Austronesia pada bahasa Jawa dialek Banyumas dan Tengger: Kajian Dialektologi Diakronis”. Pembimbing I: Dr. Inyo Yos Fernandez, Pembimbing II: Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. Tesis: Program Studi Linguistik, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.

Penelitian ini mengkaji perubahan fonem dan leksikal yang terjadi pada BJDB dan Tengger dari proto-Austronesia. Penelitian ini juga disebut sebagai rekonstruksi internal bahasa Jawa.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan refleks fonem-fonem proto-Austronesia pada bahasa Jawa dialek Banyumas (BJDB) dan Tengger (BJDT), mendeskripsikan cerminan leksikon pra-bahasa Jawa sebagai indikasi mezobahasa pada dialek Banyumas dan Tengger, dan mendeskripsikan bukti kuantitatif yang mendukung bukti kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis hubungan historis berdasarkan bukti fonologis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan relasi historis bahasa-bahasa tersebut secara leksikal.

Berdasarkan pendekatan kualitatif, fonem vokal proto-Austronesia yang diwariskan secara linier pada BJDB adalah: */a/, */u/, */i/, */ə/, */ɐ/. Vokal proto-Austronesia yang diwariskan secara linier pada BJDT adalah: */a/, */u/, */i/, */ə/. Konsonan proto Austronesia yang diwariskan secara linier pada BJDB dan BJDT ditemukan sama: */p/, */b/, */t/, */d/, */ʈ/, */ɖ/, */c/, */j/, */k/, */ʔ/, */g/, */m/, */ɲ/, */ɳ/, */n/, */h/, */l/, */r/, */s/, */w/, */y/. Fonem-fonem tersebut selain mengalami retensi juga mengalami inovasi menjadi beberapa fonem berbeda dengan kaidah yang jelas.

Inovasi vokal proto-Austronesia, meliputi: */a/ menjadi /u/, /e/, /ə/, /ɛ/, /ɔ/ pada BJDB dan menjadi /U/, /ə/, /ɛ/, /ɔ/ pada BJDT; */u/ menjadi /U/, /a/, /ə/, /o/, /ɔ/ pada BJDB dan BJDT; */i/ menjadi /e/, /ɛ/ pada BJDB dan menjadi /I/, /e/, /ə/, /ɛ/ pada BJDT; */ə/ menjadi /a/, /u/ pada BJDB dan menjadi /a/, /i/, /U/ pada BJDT; */e/ menjadi /ə/, /u/, /ɔ/ pada BJDB dan BJDT; */o/ menjadi /u/ pada BJDB dan BJDT.

Inovasi diftong proto-Austronesia, meliputi: */aw/ menjadi /u/, /o/ pada BJDB dan BJDT; */iw/ menjadi /u/ pada BJDB dan BJDT; */ay/ menjadi /i/, /e/, /ɛ/ pada BJDB dan menjadi /i/, /e/ pada BJDT; */ey/ menjadi /i/ pada BJDB dan BJDT; */uy/ menjadi /i/ pada BJDB dan menjadi /I/ pada BJDT.

Inovasi konsonan proto-Austronesia, meliputi: */p/ menjadi /b/, /ɸ/ pada BJDB dan menjadi /ø/ pada BJDT; */b/ menjadi /d/, /g/, /m/, /p/, /w/, /ø/ pada BJDB dan BJDT; */t/ menjadi /g/, /ʔ/, /m/, /r/, /s/ pada BJDB dan menjadi /b/, /d/, /g/, /k/, /m/, /r/ /s/ pada BJDT; */d/ menjadi /b/, /ɖ/, /j/, /k/, /p/, /r/, /s/, /ø/ pada

commit to user

BJDB dan menjadi /b/, /ɖ/, /n/, /p/, /r/, /s/, /ø/ pada BJDT; */t/ menjadi /d/, /m/ pada BJDB dan menjadi /d/, /m/, /s/ pada BJDT; */ɖ/ menjadi /b/, /d/, /r/ pada BJDB dan BJDT; */j/ menjadi /r/ pada BJDB dan BJDT; */k/ menjadi fonem /c/, /g/, /ʔ/, /ɲ/, /p/, /t/, /ø/ pada BJDB, dan menjadi /c/, /g/, /ʔ/, /ɲ/, /t/, /ø/ pada BJDT; */ʔ/ menjadi /k/, /ø/ pada BJDB dan BJDT; */g/ menjadi /j/, /ø/ pada BJDB dan menjadi /ø/ pada BJDT; */ɲ/ menjadi /m/ pada BJDB dan BJDT; */n/ menjadi /ɲ/, /t/, /ø/ pada BJDB dan BJDT; */h/ menjadi /ʔ/, /ɲ/, /t/, /s/, /y/, /ø/ pada BJDB dan menjadi /ʔ/, /ɲ/, /t/, /y/, /ø/ pada BJDT; */l/ menjadi /r/ pada BJDB dan BJDT; */q/ menjadi /h/, /k/, /ʔ/, /ɲ/, /r/, /s/, /ø/ pada BJDB dan BJDT; */r/ menjadi /b/, /d/, /ɖ/, /p/, /s/, /y/, /ø/ pada BJDB dan menjadi /b/, /d/, /s/, /y/, /ø/ pada BJDT; */R/ menjadi /r/, /ʔ/, /ø/ pada BJDB dan menjadi /r/, /ø/ pada BJDT; */z/ menjadi fonem /d/, /j/ pada BJDB dan BJDT.

Pendekatan kualitatif juga menjelaskan tipe-tipe perubahan fonem. Perubahan dalam kaidah primer meliputi split, partial split, dan merger. Perubahan dalam kaidah sekunder meliputi delesi, haplologi, penambahan bunyi, metatesis, asimilasi, dan monoftongisasi. Berdasarkan pendekatan kualitatif dirumuskan karakteristik mezobahasa Jawa, meliputi: Leksikon dengan fonem depan /h/, leksikon dengan fonem /w/ yang melekat pada konsonan, leksikon dengan diftong pada akhir kata.

Berdasarkan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kaidah leksikostatistik diperoleh kesimpulan bahwa BJDB dan BJDT merupakan bahasa Jawa pada tataran beda wicara, bukan dialek, dengan temuan persentase perbedaan leksikon 29%.

Kata kunci: refleks fonem, kaidah primer, kaidah sekunder, metode kuantitatif, metode kualitatif, retensi dan inovasi.

ABSTRACT

Purwanto. S111008013. "Reflex of Proto Austronesian Phonemes in Banyumas and Tengger dialects: Study Dialectology for diachronic analysis". Supervisor I: Dr. Inyo Yos Fernandez, Supervisor II: Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. Thesis: Linguistics Study Departement, Post Graduate Program of Sebelas Maret University Surakarta, 2014.

This research studies the change of phonological and lexical in Banyumas and Tengger dialect from proto-Austronesian. This research is called the internal reconstruction of Javanese.

The aim of the research is to describe proto-Austronesian phonemes reflex in Banyumas and Tengger dialects, describe pra-Java lexicon as indications of mezo-Javanese in Banyumas and Tengger dialect, and describe the quantitative evidence that support qualitative evidence.

This study uses qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach is used to analyze the changes of proto-Austronesian phonemes in Banyumas and Tengger dialects, and to study the historical relationships based on the phonological evidences. A quantitative approach is used to describe the historical relationship based on lexical evidences.

Based on a qualitative approach, proto-Austronesian vowels phoneme that inherited linearly in Banyumas dialects: */a/, */u/, */i/, */ə/, */ɐ/. proto-Austronesian Vowel that inherited linearly in Tengger dialects: */a/, */u/, */i/, */ə/. Proto-Austronesian consonant that inherited linearly in Banyumas and Tengger dialects are found same: */p/, */b/, */t/, */d/, */t̪/, */d̪/, */c/, */j/, */k/, */ʔ/, */g/, */m/, */ɲ/, */ŋ/, */n/, */h/, */l/, */r/, */s/, */w/, */y/. Beside the phonemes experiencing retention also found innovation of phonemes into different phonemes with a definite rules.

Proto-Austronesian vowels innovation: */a/ into /u/, /e/, /ə/, /ɛ/, /ɔ/ in Banyumas dialects and into /U/, /ə/, /ɛ/, /ɔ/ in the Tengger dialects; */u/ into /U/, /a/, /ə/, /o/ in Banyumas dialects and into /U/, /a/, /ə/, /o/ in Tengger dialects; */i/ into /e/, /ɛ/ in Banyumas dialects and into /I/, /e/, /ə/, /ɛ/ in Tengger dialects; */ə/ into /a/, /u/ in Banyumas dialects and into /a/, /i/, /U/ in Tengger dialects; */ɐ/ into /ə/, /u/, /ɔ/ in Banyumas and Tengger dialects; */o/ into /u/ in Banyumas and Tengger dialects.

Proto-Austronesian diphthongs innovation: */aw/ into /u/, /o/ in Banyumas and Tengger dialects; */iw/ into /u/ in Banyumas and Tengger dialects; */ay/ into /i/, /e/, /ɛ/ in Banyumas dialects and into /i/, /e/ in Tengger dialects; */ey/ into /i/ in Banyumas and Tengger dialects; */uy/ into /i/ in Banyumas dialects and into /I/ in Tengger dialects.

Proto-Austronesian consonants innovation: */p/ into /b/, /ɸ/ in Banyumas dialects and into /ɸ/ in Tengger dialects; */b/ into /d/, /g/, /m/, /p/, /w/, /ɸ/ in

Banyumas and Tengger dialects; */t/ into /g/, /ʔ/, /m/, /r/, /s/ in Banyumas dialects and into /b/, /d/, /g/, /k/, /m/, /r/ /s/ in Tengger dialects; */d/ into /b/, /ɖ/, /j/, /k/, /p/, /r/, /s/, /ø/ in Banyumas dialects and into /b/, /ɖ/, /n/, /p/, /r/, /s/, /ø/ in Tengger dialects; */t/ into /d/, /m/ in Banyumas dialects and into /d/, /m/, /s/ in Tengger dialects; */ɖ/ into /b/, /d/, /r/ in Banyumas and Tengger dialects; */j/ into /r/ in Banyumas and Tengger dialects; */k/ into /c/, /g/, /ʔ/, /ɲ/, /p/, /t/, /ø/ in Banyumas dialects and into /c/, /g/, /ʔ/, /ɲ/, /t/, /ø/ in Tengger dialects; */ʔ/ into /k/, /ø/ in Banyumas and Tengger dialects; */g/ into /j/, /ø/ in Banyumas dialects and into /ø/ in Tengger dialects; */ɲ/ into /m/ in Banyumas and Tengger dialects; */n/ into /ɲ/, /t/, /ø/ in Banyumas and Tengger dialects; */h/ into /ʔ/, /ɲ/, /t/, /s/, /y/, /ø/ in Banyumas dialects and into /ʔ/, /ɲ/, /t/, /y/, /ø/ in Tengger dialects; */l/ into /r/ in Banyumas and Tengger dialects; */q/ into /h/, /k/, /ʔ/, /ɲ/, /r/, /s/, /ø/ in Banyumas and Tengger dialects; */r/ into /b/, /d/, /ɖ/, /p/, /s/, /y/, /ø/ in Banyumas dialects and into /b/, /d/, /s/, /y/, /ø/ in Tengger dialects; */R/ into /r/, /ʔ/, /ø/ in Banyumas dialects and into /r/, /ø/ in Tengger dialects; */z/ into /d/, /j/ in Banyumas and Tengger dialects.

A qualitative approach also explains the types of phoneme changes. The changes in the primary rules include split, partial split, and merge. Changes in the secondary rules are found include deletions, haplology, adding sound, metathesis, assimilation, and monophthongization. Based on a qualitative approach formulated characteristics of mezo-Javanese, includes: Lexem with front phoneme /h/, the lexem with phoneme /w/ attached to the consonants, diphthongs in the end of the word.

Based on the quantitative approach, by using lexicostatistics rules, it can be concluded that Banyumas and Tengger dialects is different Java language at the level of speech difference, not dialect, with the finding lexicon percentage difference of 29%.

Keywords: reflex phonemes, primary rules, secondary rules, quantitative methods, qualitative methods, retention and innovation.